

Perencanaan Jumlah Consumable Part dengan Metode Forecasting, Penentuan Safety Stock, Penentuan Reorder Point dan Penentuan Order Quantity pada PT Phapros TBK

Ihsanudin Halim Fajrian¹, Singgih Saptadi²

¹Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

²Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Abstrak

Dalam menjaga kelancaran proses produksi perlu dilakukan pemeliharaan mesin-mesin produksi agar mesin memiliki performa yang optimal. Salah satu kegiatan pemeliharaan mesin adalah penggantian dan pengisian consumable part. PT Phapros Tbk merupakan sebuah Perusahaan BUMN yang bergerak dalam produksi obat – obatan. Proses produksi di PT Phapros dilakukan dengan mesin – mesin yang sudah terstandar industri farmasi. Terdapat sebuah permasalahan dalam kegiatan pemenuhan persediaan consumable part yaitu proses manajemen persediaan consumable part yang belum optimal. Dengan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian untuk mencapai proses manajemen persediaan consumable part yang optimal. Terdapat empat pendekatan yang digunakan dalam proses manajemen persediaan consumable part di PT Phapros Tbk. Pendekatan pertama adalah metode forecasting yang digunakan untuk meramalkan kebutuhan consumable part untuk 12 periode kedepan. Pendekatan kedua yang digunakan adalah menentukan safety stock yang berupa jumlah persediaan pengaman untuk consumable part agar mampu menanggulangi keadaan ekstrem pada penggunaan dan persediaan. Pendekatan ketiga adalah menghitung reorder point yang digunakan untuk menentukan kapan PT Phapros Tbk melakukan pemesanan kembali terhadap consumable part. Pendekatan terakhir yang dilakukan adalah menghitung order quantity untuk menentukan jumlah optimal consumable part yang perlu dipesan untuk memenuhi kebutuhan dalam sekali pemesanan.

Kata kunci: Manajemen Persediaan, Forecasting, Safety Stock, Reorder Point, Order Quantity

Abstract

[*Planning the Number of Consumable Parts using the Forecasting Method, Determining Safety Stock, Determining Re-Order Points and Determining Order Quantity at PT Phapros TBK*] In maintaining the smooth running of the production process, it is necessary to maintain production machines so that the machines have optimal performance. One of the machine maintenance activities is the replacement and filling of consumable parts. PT Phapros Tbk is a state-owned company engaged in the production of medicines. The production process at PT Phapros is carried out by machines that are standardized by the pharmaceutical industry. There is a problem in the activity of fulfilling consumable part inventory, namely the consumable part inventory management process that is not optimal. With these problems, research is carried out to achieve an optimal consumable part inventory management process. There are four approaches used in the consumable part inventory management process at PT Phapros Tbk. The first approach is the forecasting method which is used to predict the need for consumable parts for the next 12 periods. The second approach used is to determine safety stock, which is the amount of safety stock for consumable parts in order to be able to cope with extreme conditions in use and supply. The third approach is to calculate the re-order point which is used to determine when PT Phapros Tbk reorders consumable parts. The last approach taken is to calculate the order quantity to determine the optimal number of consumable parts that need to be ordered to meet the needs in one order.

Keywords: Inventory Management; Forecasting; Safety Stock; Reorder Point; Order Quantity

1. Pendahuluan

Pemenuhan kebutuhan consumable part merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam berjalannya kegiatan produksi sebuah perusahaan. Consumable part adalah part pada suatu mesin yang tidak dapat diperbaiki dan secara rutin diganti seiring dengan penggunaan alat (Wijayanto & Wigati, 2014). Jumlah consumable part harus direncanakan dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan penggunaan mesin sehingga proses produksi bisa berjalan dengan lancar, kualitas produk terjaga, performa mesin dapat tetap optimal, dan memperpanjang umur penggunaan mesin.

PT Phapros Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang farmasi yang berlokasi di Kota Semarang, sudah berdiri sejak 21 Juni 1954 dibawah NV Pharmaceutical Processing Industries. Pada saat ini PT phapros merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dibawah PT Kimia Farma Tbk. PT Phapros memproduksi lebih dari 250 jenis produk obat. Produk – produk tersebut dipasarkan di Indonesia dan Kamboja dan dosebarkan melalui rumah sakit, apotek, hingga toko kelontong.

Dalam memenuhi permintaan obat – obatan PT Phapros melakukan produksi dengan mesin – mesin produksi obat – obatan dengan standar industry farmasi. Mesin produksi yang digunakan harus selalu dilakukan pemeliharaan agar mampu memproduksi obat dengan optimal dan dengan kualitas yang prima. Dalam melakukan pemeliharaan mesin dilakukan penggantian *consumable sparepart*. Namun dalam pengadaan *consumable part* terdapat kendala yaitu jumlah stok yang belum terkendali, sehingga perusahaan memiliki permasalahan dimana persediaan *consumable parts* yang bisa terjadi kekurangan dan kelebihan yang mampu mempengaruhi proses pemeliharaan yang juga dapat mempengaruhi laju produksi.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan manajemen persediaan yang bertujuan agar persediaan *consumable parts* mampu terkendali sehingga berjalannya pemeliharaan mesin dapat berjalan dengan lancar. Metode yang digunakan dalam melakukan perencanaan jumlah persediaan *consumable parts* terdapat empat, yaitu *forecasting*, *safety stock*, *Reorder point*, dan penentuan *order quantity*.

Metode pertama adalah *forecasting* yang digunakan untuk meramalkan perkiraan jumlah kebutuhan *consumable parts* untuk 12 periode kedepan. Selanjutnya dilakukan perhitungan *safety stock* untuk menentukan jumlah persediaan yang diperlukan dalam mengantisipasi persediaan *consumable parts* dari resiko. Metode ketiga adalah penentuan *Reorder point* yang digunakan untuk menentukan kapan dilakukan pemesanan *consumable parts* agar persediaan tidak langka dan tidak berlebih. Dan metode terahir yang digunakan adalah menghitung *order quantity* yang berfungsi menentukan jumlah

pemesanan *consumable parts* yang tepat untuk memenuhi kebutuhan.

Tujuan dari pembuatan artikel adalah untuk melakukan pengendalian persediaan PT Phapros Tbk yang dilakukan dengan melakukan *forecasting* pada *consumable parts* untuk 12 periode kedepan, melakukan perhitungan *safety stock*, menentukan *Reorder point*, dan menghitung *order quantity* dari *consumable parts* yang dibutuhkan PT Phapros Tbk.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Spare Part

Spare Part atau dalam Bahasa Indonesia disebut dengan suku cadang adalah sebuah alat atau barang yang digunakan dalam menyusun dan menunjang mesin produksi. Suku cadang sangat penting dalam jalannya proses produksi, karena dengan kurang atau rusaknya spare part maka kinerja mesin akan menurun dan berdampak pada kualitas dan kuantitas produksi.

Dalam klasifikasi suku cadang menurut Indrajit, et al. (2003), suku cadang dibagi menjadi 3 sebagai berikut.

a. Consumable Spare part

Consumable Spare Part atau suku cadang habis pakai adalah suku cadang yang digunakan pada mesin produksi yang dalam penggunaannya selalu habis dan tidak bisa diperbaiki sehingga perlu dilakukan penggantian secara berkala.

b. Replacement Part

Suku cadang pengganti merupakan suku cadang yang harus dilakukan penggantian sesuai waktu secara berkala sesuai dengan rekomendasi dari pembuat mesin

c. Insurance Part

Suku cadang jaminan adalah suku cadang pada mesin yang memiliki proposisi besar terhadap kinerja utama mesin sehingga didesain untuk memiliki daya tahan tinggi

2.2. Forecasting

Peramalan adalah salah satu kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk memprediksi penjualan dan penggunaan produk agar produk tersebut dapat digunakan dan dijual dalam jumlah yang tepat, peramalan adalah perkiraan permintaan di masa depan berdasarkan misalnya variabel atau faktor yang diprediksi seperti data waktu historis permintaan.

Pada hal pengadaan suku cadang, *forecasting* digunakan untuk memprediksi perkiraan penggunaan suku cadang pada suatu bulan dari data historis penggunaan dari periode sebelumnya.

Dalam melakukan *forecasting* terdapat beberapa metode yang digunakan, berikut adalah beberapa metode *forecasting*:

1. Single Moving Average

Single Moving Average adalah metode peramalan dengan menggunakan rata – rata dari sejumlah n periode data tertentu untuk meramalkan jumlah permintaan pada periode masa mendatang (Heizer

& Render, 2015). Berikut adalah rumus dari Single moving average.

$$F_{t+1} = \bar{X} = \sum_{i=1}^T \frac{x_i}{T}$$

2. Double Moving Average

Double moving average adalah metode peramalan dengan menggunakan rata – rata bergerak untuk menentukan perkiraan kebutuhan pada periode masa depan (Heizer & Render, 2015). Berikut adalah rumus dari metode DMA.

$$S'' = \frac{S'_t + S'_{t-1} + S'_{t-2} + \dots + S'_{t-n+1}}{n}$$

$$a = 2 \times S' - S''$$

$$b = \frac{2}{n-1} (S' - S'')$$

$$F_t = a + b \times m$$

3. Single Exponential Smoothing

Single exponential smoothing adalah metode peramalan dengan menggunakan pembobotan data historis periode sebelumnya untuk melakukan peramalan data kebutuhan atau permintaan pada periode selanjutnya (Heizer & Render, 2015). Berikut adalah rumus dari metode single exponential smoothing.

$$F_t = \alpha A_{t-1} + (1 - \alpha) F_{t-1}$$

4. Double Exponential Smoothing

Metode DES adalah metode peramalan yang diawali dengan menghitung nilai α , lalu melakukan perhitungan dengan menggunakan pembobotan data historis periode sebelumnya, setelah perhitungan eksponensial pertama, dilakukan lagi perhitungan kedua. Berikut adalah rumus metode DES.

$$S' = \alpha x + (1 - \alpha) S'_{t-1}$$

$$S'' = \alpha S' + (1 - \alpha) S''_{t-1}$$

$$a = 2 \times S' - S''$$

$$b = \frac{\alpha}{1 - \alpha} (S' - S'')$$

$$F_t = a + b \times m$$

Setelah dilakukan perhitungan peramalan, kegiatan selanjutnya adalah melakukan verifikasi. Verifikasi dilakukan untuk menghitung jumlah *error* yang didapat dari hasil perhitungan peramalan dengan data historis. Selain itu verifikasi juga digunakan untuk membandingkan metode forecast untuk menentukan metode mana yang cocok untuk dipilih (Heizer & Render, 2015). Metode verifikasi yang digunakan ada banyak, namun metode yang digunakan oleh penulis adalah metode *Mean Absolute Deviation* (MAD).

Metode verifikasi MAD dilakukan dengan menghitung rata – rata nilai mutlak selisih data aktual dengan hasil perhitungan. Berikut adalah rumus MAD.

$$MAD = \frac{\sum |aktual - forecasting|}{n}$$

2.3. Persediaan

Persediaan adalah seluruh hal atau barang yang disimpan oleh seseorang atau sebuah perusahaan yang berupa seluruh sumber daya yang digunakan dalam proses produksi atau dalam kegunaan untuk memenuhi permintaan pada suatu waktu (Rizky, Sudarso, & Sadriatwati, 2017). Adanya Persediaan jumlahnya ditentukan oleh faktor waktu, faktor ketidak pastina, faktor diskontinuitas, dan Faktor Ekonomi (Rishani, 2019).

Menurut Herjanto (1997) persediaan memiliki beberapa fungsi:

1. Meminimalisir resiko terhadap keterlambatan pengiriman barang.
2. Meminimalisir resiko fluktuasi harga.
3. Meminimalisir resiko dari kecacatan produk atau barang.
4. Mendapatkan keuntungan dari diskon kuantitas pembelian barang.
5. Memastikan suatu barang dan produk tersedian untuk permintaan yang tidak pasti.

Selain itu ada beberapa jenis barang persediaan yang disimpan oleh perusahaan, berikut adalah jenis – jenis persediaan: (Lahu & Sumarauw, 2017)

1. Persediaan bahan mentah, merupakan persediaan berupa bahan mentah yang digunakan untuk melakukan produksi.
2. Persediaan barang setengah jadi, merupakan persediaan barang hasil produksi yang belum sepenuhnya jadi dan menunggu untuk proses produksi selanjutnya untuk menjadi barang jadi.
3. Persediaan barang jadi, adalah persediaan produk jadi hasil dari produksi, biasanya barang jadi dilakukan persediaan karena ada produksi berlebih dan untuk tujuan jaga – jaga untuk permintaan yang belum terprediksi.
4. Persediaan Pasokan Pemeliharaan, Perbaikan, dan operasi. Merupakan persediaan barang untuk menunjang proses pemeliharaan, perbaikan, dan operasi produksi, persediaan ini dilakukan untuk berjaga – jaga untuk menjaga setiap peralatan produksi agar bisa segera diperbaiki apabila terjadi kerusakan sehingga tidak menimbulkan dampak berlebih dari kerusakan tersebut.

2.4. Pengendalian Persediaan

Pengendalian Persediaan adalah sebuah kegiatan mengelola persediaan barang atau produk yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penentuan kebutuhan barang atau produk supaya dalam melakukan operasi bisnis atau produksi permintaan terhadap barang dapat dipenuhi dan investasi

pada persediaan barang dapat diminimumkan serta dioptimumkan (Indrajit & Djokopranoto, 2003).

Pengendalian persediaan memiliki tujuan berupa:

1. Mengantisipasi adanya keterlambatan kedatangan barang.
2. Mengantisipasi adanya kecacatan barang.
3. Menjaga stabilitas operasional perusahaan.
4. Mengoptimalkan pelayanan perusahaan.

2.4.1 Safety Stock

Safety stock adalah persediaan tambahan yang dimiliki perusahaan untuk menghindari kelebihan persediaan yang tidak diinginkan dan untuk menjamin ketersediaan barang atau bahan baku jika terjadi fluktuasi permintaan atau penawaran. Sering digunakan sebagai bagian dari metode manajemen inventaris, safety stock dihitung berdasarkan faktor-faktor seperti fluktuasi permintaan, waktu tunggu, dan risiko kekurangan inventaris yang dapat mengakibatkan ketidaknyamanan pelanggan atau biaya produksi yang tinggi (Rizky, Sudarso, & Sadriyatwi, 2017). Berikut adalah rumus safety stock.

Safety Stock

= Safety Factor x Standar Deviasi Permintaan

2.4.2 Reorder Point

Reorder point (ROP) atau titik pemesanan kembali adalah suatu titik atau batas dimana perusahaan harus melakukan pemesanan kembali barang untuk memenuhi kebutuhan (Assauri, 2008). Prinsip dari ROP adalah menghitung berapa batas minimal tingkat persediaan, dimana batas minimal tersebut harus mempertimbangkan jumlah pemakaian barang ketika dilakukan pemesanan hingga barang datang dan jumlah safety stock. Berikut adalah rumus dari ROP.

$$ROP = (d \times l) + SS$$

2.4.3 Order Quantity

Order quantity merupakan sebuah metode perhitungan jumlah kuantitas barang yang akan dilakukan pemesanan (Adityana & Kursimi, 2019). Kuantitas Pemesanan perlu dihitung jumlahnya agar dalam sekali pemesanan barang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga safety stock agar tidak terjadi kelangkaan. Berikut adalah rumus dari order quantity.

$$Q = 2 \times T \times LT$$

3. Metode Penelitian

3.1 Objek dan Waktu Penelitian

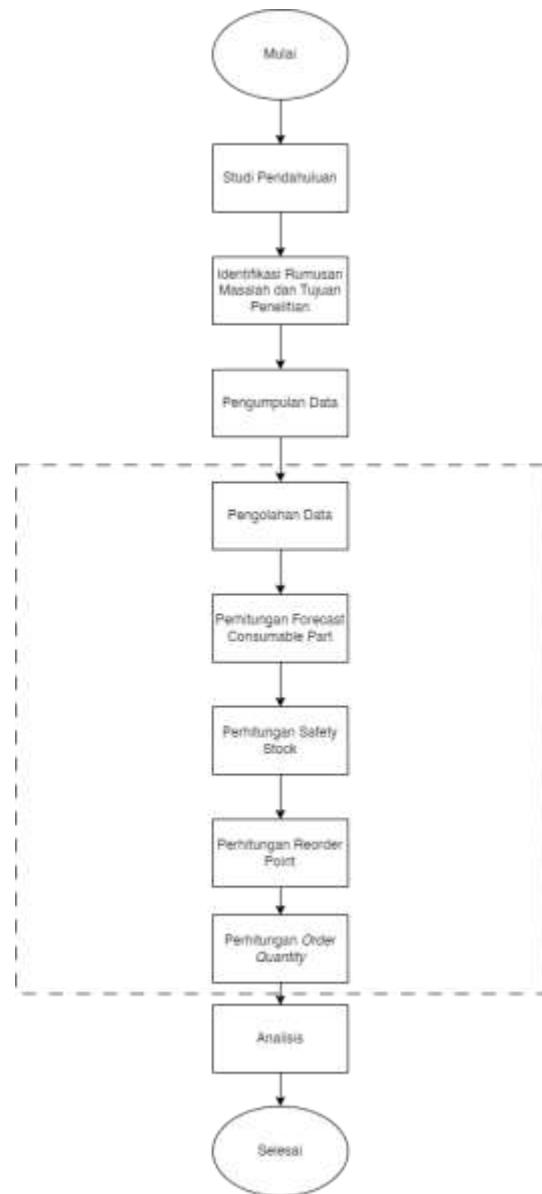
Pada penelitian yang dilakukan objek penelitian yang digunakan adalah *consumable part* pada PT Phapros Tbk yang berlokasi di Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian Dilakukan pada 9 Januari 2023 hingga 9 Februari 2023.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang digunakan untuk penelitian, penulis menggunakan metode berupa teknik tinjauan dokumen. Dokumen yang digunakan adalah data penggunaan *consumable part* tahun 2020 – 2019.

3.3 Flowchart Penelitian

Berikut adalah *flowchart* yang digunakan dalam melakukan penelitian.



Gambar 1 Flowchart Metode Penelitian

4. Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data rekап penggunaan *consumable part* PT Phapros Tbk selama tiga tahun, yaitu tahun 2020 hingga 2022. Data yang didapat berupa nama part, Riwayat penggunaan *consumable part* setiap bulan, dan lama *lead time* yang diperlukan dalam proses pemesanan *consumable parts*. Data Historis penggunaan *consumable part* PT Phapros TBK ditampilkan pada tabel lampiran 1.

5. Hasil dan Pembahasan

5.1 Forecasting

Berikut adalah proses perhitungan *forecasting* dengan metode *single moving average*, *double moving average*, *single exponential smoothing*, dan *double moving average*.

a. Single Moving Average

Berikut adalah contoh perhitungan peramalan dengan metode single moving average pada suku cadang Steril Bag.

$$T = 3$$

$$F_{i+1} = \bar{X} = \sum_{i=1}^T \frac{x_i}{T}$$

$$F_{3+1} = \bar{X} = \sum_{i=1}^3 \frac{x_i}{3}$$

$$F_4 = \frac{x_1 + x_2 + x_3}{3} = \frac{3 + 6 + 5}{3} = 5$$

Untuk perhitungan lebih lanjut ditampilkan pada tabel lampiran 2.

b. Double Moving Average

Berikut adalah perhitungan forcasting menggunakan metode double moving average pada suku cadang Filter Sartolon.

$$S' = \frac{x_t + x_{t-1} + x_{t-2} + \dots + x_{t-n+1}}{n}$$

$$S' = \frac{10 + 5 + 7}{3} = 7$$

$$S'' = \frac{S'_t + S'_{t-1} + S'_{t-2} + \dots + S'_{t-n+1}}{n}$$

$$S'' = \frac{5 + 5 + 7}{3} = 6$$

$$a = 2S' - S'' = 2 \times 7 - 6 = 9$$

$$b = \frac{2}{n-1}(S' - S'') = \frac{2}{3-1}(7 - 6) = 1$$

$$F_t = a + b \times m = 9 + 1 = 10$$

Untuk perhitungan lebih lanjut ditampilkan pada tabel lampiran 3.

c. Single Exponential Smoothing

Berikut adalah contoh perhitungan forecasting dengan metode single exponential smooting pada salah satu consumable parts.

Alpha: 0,001

$$F_t = F_{t-1} + \alpha(X_t - F_{t-1})$$

$$F_3 = F_2 + 0,001(X_2 - F_2)$$

$$F_3 = 24 + 0,001(12 - 24)$$

$$F_3 = 24$$

Untuk perhitungan lebih lanjut ditampilkan pada tabel lampiran 4.

d. Double Exponential Smoothing

Berikut adalah contoh perhitungan dari perhitungan forcasting double moving average pada part Solvent Cleaning.

$$\alpha = 0,001$$

$$S' = \alpha x + (1 - \alpha)S'_{t-1}$$

$$S' = 0,001 * 40 + (1 - 0,001)30 = 30,01$$

$$S'' = \alpha S' + (1 - \alpha)S''_{t-1}$$

$$S'' = 0,001 * 30,01 + (1 - 0,001)30 = 30,00001$$

$$a = 2 \times S' - S''$$

$$a = 2 \times 30,01 - 30,00001 = 30,01999$$

$$b = \frac{\alpha}{1 - \alpha}(S' - S'')$$

$$b = \frac{0,001}{1 - 0,001}(30,01 - 30,00001) = 0,00001$$

$$F_t = a + b \times m$$

$$F_t = 30,01999 + 0,00001 = 30,02$$

Untuk perhitungan lebih lanjut ditampilkan pada tabel lampiran 5.

Setelah dilakukan perhitungan peramalan seluruh metode, maka tahap selanjutnya adalah melakukan verifikasi untuk menghitung eror yang didapat dari setiap metode. Metode yang akan digunakan adalah metode verifikasi *mean absolute deviation* dimana metode tersebut menghitung rata – rata nilai eror absolut. Berikut adalah contoh perhitungannya.

$$MAD = \frac{\sum |aktual - forcasting|}{n}$$

$$MAD = \frac{393,889}{34} = 11,585$$

Untuk rekapitulasi perhitungan MAD ditampilkan pada tabel lampiran 6. Metode terpilih adalah metode yang memiliki nilai MAD yang paling rendah.

Dengan metode yang sudah terpilih, maka diketahui hasil peramalan untuk 12 periode kedepan pada seluruh part. Hasil Peramalan 12 periode ditampilkan pada tabel lampiran 7. Hasil peramalan digunakan untuk mengetahui perkiraan penggunaan consumable part untuk 12 periode kedepan.

5.2 Safety Stock

Berikut adalah perhitungan safety stock.

Safety Stock

= *Safety Factor* x *Standar Deviasi Permintaan*

$$Safety Stock = 1,65 \times 12,8658$$

$$Safety Stock \approx 22$$

Berikut adalah tabel perhitungan safety stock.

Tabel 1 Perhitungan Safety Stock

Nama Part	Standar Deviasi	Safety Factor	Safety Stock
Lubricant Unisilicone Type M 2000	12,8658	1,65	22
CRC 7121 Food Grade Silicone	11,326	1,65	19
Paper steril micropure AP-Dupont	5,05426	1,65	9
Wypall X70	14,5093	1,65	24
Wypall X60	6,10271	1,65	11
Mini cartridge type P sartobran PN5231507-H7-B	6,95022	1,65	12
Filter sartolon 0,45/0,2um, 10", P/n 5102507H1	8,99636	1,65	15
Ribbon cartridge, full mark, ERC 09	22,0366	1,65	37
Ribbon barcode uk. 110mm x 300 mt	8,74255	1,65	15
Label barcode uk.100mm x 73mm (Polos)	9,4593	1,65	16
Label barcode uk.100mm x 73mm (Logo Phapros)	13,7749	1,65	23
Thermal paper roll size 57 x 50 mm	11,5241	1,65	20
Solvent cleaning	13,3051	1,65	22
Steril bag type RB 57 uk.40cm x 8cm x 100m	2,69716	1,65	5
Thermal paper dia 45 x 112 mm	8,47158	1,65	14
Ink 1072 K	11,4821	1,65	19
Make Up Ink S 1018	19,8417	1,65	33

Safety stock digunakan sebagai stok pengaman atas keadaan yang tidak menentu dan digunakan untuk mengantisipasi eror *forecasting*.

5.3 Reorder Point

Berikut adalah perhitungan reorder point.

$$ROP = (Lead Time \times Demand Rata - Rata) + Safety Stock$$

$$ROP = (0,667 \times 27) + 22$$

$$ROP = \approx 41$$

Berikut adalah tabel perincian hitungan Reorder point dari beberapa consumable part PT Phahpros Tbk.

Tabel 2 Perhitungan ROP

Nama Part	Lead Time (Bulan)	Rata - Rata Demand	Safety Stock	ROP
Lubricant Unisilicone Type M 2000	0,667	27	22	41
CRC 7121 Food Grade Silicone	0,100	13	19	21
Paper steril micropure AP-Dupont	0,333	16	9	15
Wypall X70	0,230	49	24	36
Wypall X60	0,233	26	11	18
Mini cartridge type P sartobran PN5231507-H7-B	0,667	16	12	23
Filter sartolon 0,45/0,2um, 10", P/n 5102507H1	0,833	16	15	29
Ribbon cartridge, full mark, ERC 09	0,567	40	37	60
Ribbon barcode uk. 110mm x 300 mt	0,500	21	15	26
Label barcode uk.100mm x 73mm (Polos)	0,900	11	16	26
Label barcode uk.100mm x 73mm (Logo Phapros)	1,000	30	23	53
Thermal paper roll size 57 x 50 mm	0,567	19	20	31
Solvent cleaning	0,667	31	22	43
Steril bag type RB 57 uk.40cm x 8cm x 100m	0,500	5	5	8
Thermal paper dia 45 x 112 mm	0,667	25	14	31
Ink 1072 K	0,233	24	19	25
Make Up Ink S 1018	0,667	59	33	73

Dengan ditentukan ROP maka perusahaan dapat meminimalisir terjadinya kelangkaan *consumable parts* dan terjadinya kelebihan stock.

5.4 Order Quantity

Berikut adalah perhitungan order quantity.

$$Q = 2 \times T \times LT$$

$$Q = 2 \times 27 \times 0,667$$

$$Q = 37$$

Berikut adalah tabel rekapitulasi perhitungan order quantity untuk masing – masing consumable parts.

Tabel 3 Perhitungan Order Quantity

Nama Part	Lead Time	Rata - Rata Demand	Q
Lubricant Unisilicone Type M 2000	0,667	27	37
CRC 7121 Food Grade Silicone	0,100	13	3
Paper steril micropure AP-Duppont	0,333	16	11
Wypall X70	0,230	49	23
Wypall X60	0,233	26	13
Mini cartridge type P sartobran PN5231507-H7-B	0,667	16	22
Filter sartolon 0,45/0,2um, 10”, P/n 5102507H1	0,833	16	27
Ribbon cartridge, full mark, ERC 09	0,567	40	46
Ribbon barcode uk. 110mm x 300 mt	0,500	21	21
Label barcode uk.100mm x 73mm (Polos)	0,900	11	20
Label barcode uk.100mm x 73mm (Logo Phapros)	1,000	30	60
Thermal paper roll size 57 x 50 mm	0,567	19	22
Solvent cleaning	0,667	31	42
Steril bag type RB 57 uk.40cm x 8cm x 100m	0,500	5	5
Thermal paper dia 45 x 112 mm	0,667	25	34
Ink 1072 K	0,233	24	12
Make Up Ink S 1018	0,667	59	79

Order quantity digunakan sebagai jumlah kuantitas *consumable parts* yang perlu dipesan dalam satu kali pemesanan.

6. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan, didapat kesimpulan :

1. Jumlah kebutuhan *consumable part* untuk periode kedepan dapat diketahui dengan metode *forecasting*. Metode peramalan menggunakan data historis pemakaian *consumable part* 3 tahun sebelumnya dan diramalkan dengan metode *single moving average, double moving average, single exponential smoothing, dan double exponential smoothing*. Setelah dilakukan perhitungan dengan keempat metode tersebut maka dilakukan verifikasi menggunakan metode MAD untuk menghitung jumlah eror dan menentukan metode yang dipilih.
2. *Safety stock* merupakan persediaan yang diadakan untuk mengantisipasi penggunaan suku cadang yang fluktuatif dan kelangkaan suku cadang. Pada pengolahan dan perhitungan data, telah didapatkan jumlah *safety stock* masing – masing *consumable parts*.
3. *Reorder point* digunakan untuk menentukan kapan dilakukan pemesanan sesuai dengan jumlah stock agar persediaan dapat dipenuhi dan tidak terjadi kelangkaan suku cadang ketika proses pemesanan dilakukan. Dari perhitungan yang sudah dilakukan ROP untuk masing – masing *consumable parts* sesuai dengan lama pemesanan, penggunaan barang pada saat proses pemesanan, dan jumlah *safety stock*.
4. *Order Quantity* digunakan untuk menentukan jumlah *consumable parts* yang harus dipesan dalam satu kali pemesanan. Jumlah kuantitas pemesanan didasarkan pada penggunaan *consumable part* rata – rata selama satu tahun dan lama waktu pemesanan setiap *consumable part*.
5. Dari penelitian yang sudah dilakukan, didapat beberapa saran perbaikan terhadap penjadwalan dan pengadaan *consumable parts* pada PT Phapros Tbk. Saran pertama adalah melakukan *forecasting* untuk memperkirakan jumlah *consumable parts* yang akan digunakan pada masa mendatang. Saran kedua adalah melakukan perhitungan *safety stock* untuk menjamin persediaan suku cadang apabila ada hal yang tidak diinginkan. Dan saran ketiga berupa melakukan perhitungan *Reorder point* untuk mengetahui kapan PT Phapros Tbk harus melakukan pemesanan terhadap *consumable parts*. Saran terahir adalah menghitung jumlah *order quantity* untuk menentukan berapa jumlah pesanan untuk setiap *consumable parts*.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak *stakeholder* PT Phapros Tbk dan pembimbing penelitian

yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Diana, H., & Raharjo, C. D. (2015). Sistem Pendukung Keputusan Untuk Forecasting Penjualan Toko Sumber Saudara. *Prosiding SNATIF*, 275.
- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Manajemen Operasi Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2003). *Manajemen Persediaan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irwadi, M. (2015). Penerapan Reorder Point untuk Persediaan Bahan Baku Produksi Alat Pabrik Kelapa Sawit Pada PT. Swakarya ADHI Usaha Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, 21.
- Lahu, E. P., & Sumarauw, J. S. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado. *Jurnal EMBA*, 4175-4184.
- Rishani, A. (2019). *Penentuan Order Quantity dan Reorder Point Untuk Spare Part di Industri Pengolahan Minyak*. Surabaya: Departemen Teknik Industri Institut Sepuluh Nopember.
- Rizky, C., Sudarso, Y., & Sadriatwati, S. E. (2017). Analisis Perbandingan Metode EOQ dan Metode POQ dengan Metode Min - Max dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT Sidomuncul Pupuk Nusantara. *Admisi& Bisnis*, 11 - 22.
- Wijayanto, B. S., & Wigati, S. S. (2014). PERENCANAAN PERSEDIAAN MULTI ITEM PADA CONSUMABLE PART MESIN PACKAGING . *Seminar Nasional IDEC 2014* , 62 - 69.

Tabel Lampiran 1 Data History Penggunaan Consumable parts

Nama Part	Lubricant Unisilicone Type M 2000	CRC 7121 Food Grade Silicone	Paper steril micropure AP-Dupont	Wypall X70	Wypall X60	Mini cartridge type P sartobran PN5231507-H7-B	Filter sartolon 0,45/0,2um, 10", P/n 5102507H1	Ribbon cartridge, full mark, ERC 09	Ribbon barcode uk. 110mm x 300 mt	Label barcode uk.100mm x 73mm (Polos)	Label barcode uk.100mm x 73mm (Logo Phapros)	Thermal paper roll size 57 x 50 mm	Solvent cleaning	Steril bag type RB 57 uk.40cm x 8cm x 100m	Thermal paper dia 45 x 112 mm	Ink 1072 K	Make Up Ink S 1018
Jan-21	24	12	5	16	14	15	5	10	10	28	5	30	3	10	11	45	
Feb-21	12	12	10	48	25	15	0	38	20	0	45	18	40	6	14	18	34
Mar-21	31	6	7	16	20	14	10	22	8	10	53	15	50	5	10	15	48
Apr-21	24	18	13	32	23	20	5	15	39	10	59	31	45	1	10	26	69
May-21	0	6	8	18	24	9	7	25	10	0	41	26	35	9	10	9	60
Jun-21	48	23	14	32	38	9	5	10	24	18	40	5	40	3	20	0	50
Jul-21	12	34	13	32	18	14	4	63	19	16	56	30	15	4	20	30	42
Aug-21	24	12	6	52	20	10	3	26	18	10	51	10	35	6	10	11	42
Sep-21	42	32	8	16	30	5	0	45	13	10	45	26	55	4	12	18	53
Oct-21	34	24	7	27	17	18	0	35	11	0	36	5	25	0	10	21	66
Nov-21	48	21	8	16	21	10	0	10	13	5	27	10	30	5	10	12	54
Dec-21	24	6	6	0	12	6	3	0	5	0	18	14	30	2	4	12	18
Jan-22	12	0	10	27	12	4	6	25	10	10	21	25	55	9	10	48	0
Feb-22	12	18	7	24	20	12	2	10	4	11	21	25	20	4	10	18	54
Mar-22	30	35	10	27	27	15	3	25	21	5	48	0	50	5	10	6	63
Apr-22	42	43	17	32	21	20	0	22	5	10	33	10	20	5	10	18	58
May-22	36	11	4	19	20	16	2	40	30	5	57	23	20	2	10	34	60
Jun-22	26	12	8	16	33	27	6	93	14	20	59	40	35	6	20	24	68
Jul-22	22	16	9	32	12	26	0	30	7	5	43	0	40	5	20	12	44
Aug-22	12	9	12	68	27	11	3	28	22	8	64	12	5	5	18	3	66
Sep-22	36	10	14	34	25	26	11	62	22	10	58	8	35	5	18	12	55
Oct-22	0	25	14	47	22	18	19	30	16	10	53	20	21	5	30	6	78
Nov-22	24	40	9	32	26	22	21	11	22	10	58	0	20	9	30	24	56
Dec-22	12	9	10	32	11	31	6	30	16	10	57	10	25	6	30	25	66
Jan-23	19	5	10	16	29	23	5	12	22	11	40	2	54	7	20	18	70
Feb-23	42	25	15	32	15	14	13	25	12	10	45	1	10	3	26	36	58
Mar-23	18	21	18	48	26	25	10	46	18	5	65	20	45	9	22	22	71
Apr-23	24	34	10	24	19	10	9	15	42	15	53	40	25	9	20	24	54
May-23	30	24	10	24	24	21	4	42	12	6	45	10	15	4	23	21	64
Jun-23	31	40	17	32	25	26	13	74	19	10	48	10	20	7	34	15	34
Jul-23	18	11	7	52	26	13	4	26	20	10	47	0	45	1	16	26	68
Aug-23	30	34	13	32	29	14	14	40	19	11	65	20	25	4	38	34	81
Sep-23	35	14	18	48	24	19	3	25	30	15	64	25	40	5	8	18	83
Oct-23	12	21	13	32	29	19	4	66	22	10	60	10	40	3	30	31	72
Nov-23	54	16	11	34	27	22	8	33	18	5	54	34	30	0	20	15	92
Dec-23	18	5	32	68	22	3	51	91	31	59	15	30	10	12	28	55	0

Tabel Lampiran 2

Periode	Demand	Ft
1	3	
2	6	
3	5	
4	1	5
5	9	4
6	3	5
7	4	4
8	6	5
9	4	4
10	0	5
11	5	3
12	2	3
13	9	2
14	4	5
15	5	5
16	5	6
17	2	5
18	6	4
19	5	4
20	5	4
21	5	5
22	5	5
23	9	5
24	6	6
25	7	7
26	3	7
27	9	5
28	9	6
29	4	7
30	7	7
31	1	7
32	4	4
33	5	4
34	3	3
35	0	4
36	12	3
37		5
38		5
39		5
40		5
41		5
42		5
43		5
44		5
45		5
46		5
47		5
48		5

Tabel Lampiran 3

Periode	Demand	S'	S"	a	b	Ft
1	5					
2	0					
3	10	5				
4	5	5				
5	7	7	6	9	2	
6	5	6	6	5	0	10,444
7	4	5	6	5	-1	5,000
8	3	4	5	3	-1	3,778
9	0	2	4	1	-2	2,000
10	0	1	2	0	-1	-0,778
11	0	0	1	-1	-1	-1,889
12	3	1	1	1	0	-2,222
13	6	3	1	5	2	1,667
14	2	4	3	5	1	6,333
15	3	4	3	4	0	5,889
16	0	2	3	0	-1	4,111
17	2	2	2	1	-1	-1,000
18	6	3	2	3	1	0,333
19	0	3	2	3	0	4,000
20	3	3	3	3	0	3,333
21	11	5	3	6	1	3,444
22	19	11	6	16	5	7,111
23	21	17	11	23	6	20,556
24	6	15	14	16	1	29,222
25	5	11	14	7	-4	17,111
26	13	8	11	5	-3	3,333
27	10	9	9	9	0	1,333
28	9	11	9	12	1	9,333
29	4	8	9	6	-2	13,333
30	13	9	9	8	0	4,556
31	4	7	8	6	-1	8,000
32	14	10	9	12	2	5,444
33	3	7	8	6	-1	13,667
34	4	7	8	6	-1	4,778
35	8	5	6	4	-1	4,778
36	51	21	11	31	10	2,333
37						41,000
38						51,000
39						61,000
40						71,000
41						81,000
42						91,000
43						101,000
44						111,000
45						121,000
46						131,000
47						141,000
48						151,000

Tabel Lampiran 4

Periode	Demand	Ft
1	24	
2	12	24
3	31	24
4	24	24
5	0	24
6	48	24
7	12	24
8	24	24
9	42	24
10	34	24
11	48	24
12	24	24
13	12	24
14	12	24
15	30	24
16	42	24
17	36	24
18	26	24
19	22	24
20	12	24
21	36	24
22	0	24
23	24	24
24	12	24
25	19	24
26	42	24
27	18	24
28	24	24
29	30	24
30	31	24
31	18	24
32	30	24
33	35	24
34	12	24
35	54	24
36	18	24
37		24
38		24
39		24
40		24
41		24
42		24
43		24
44		24
45		24
46		24
47		24
48		24

Tabel Lampiran 5

Periode	Demand	S'	S''	a	b	Ft
1	30	30	30			
2	40	30,01	30,00001	30,01999	0,000010	
3	50	30,02999	30,00003998	30,05994002	0,000030	30,02
4	45	30,04496001	30,0000849	30,08983512	0,000045	30,05997
5	35	30,04991505	30,00013473	30,09969537	0,000050	30,0898004
6	40	30,05986513	30,00019446	30,11953581	0,000060	30,0997452
7	15	30,04480527	30,00023907	30,08937147	0,000045	30,11959554
8	35	30,04976046	30,00028859	30,09923234	0,000050	30,08941608
9	55	30,0747107	30,00036301	30,14905839	0,000074	30,09928186
10	25	30,06963599	30,00043229	30,1388397	0,000069	30,14913282
11	30	30,06956636	30,00050142	30,13863129	0,000069	30,13890897
12	30	30,06949679	30,00057042	30,13842316	0,000069	30,13870043
13	55	30,09442729	30,00066427	30,18819031	0,000094	30,13849216
14	20	30,08433287	30,00074794	30,16791779	0,000084	30,18828417
15	50	30,10424853	30,00085144	30,20764562	0,000104	30,16800146
16	20	30,09414429	30,00094474	30,18734383	0,000093	30,20774913
17	20	30,08405014	30,00102784	30,16707244	0,000083	30,18743713
18	35	30,08896609	30,00111578	30,1768164	0,000088	30,16715555
19	40	30,09887713	30,00121354	30,19654071	0,000098	30,17690434
20	5	30,07377825	30,00128611	30,14627039	0,000073	30,19663847
21	35	30,07870447	30,00136352	30,15604541	0,000077	30,14634295
22	21	30,06962577	30,00143179	30,13781974	0,000068	30,15612283
23	20	30,05955614	30,00148991	30,11762237	0,000058	30,13788801
24	25	30,05449658	30,00154292	30,10745025	0,000053	30,11768049
25	54	30,07844209	30,00161982	30,15526436	0,000077	30,10750326
26	10	30,05836364	30,00167656	30,11505073	0,000057	30,15534126
27	45	30,07330528	30,00174819	30,14486237	0,000072	30,11510747
28	25	30,06823198	30,00181467	30,13464928	0,000066	30,144934
29	15	30,05316374	30,00186602	30,10446147	0,000051	30,13471576
30	20	30,04311058	30,00190727	30,08431389	0,000041	30,10451281
31	45	30,05806747	30,00196343	30,11417151	0,000056	30,08435514
32	25	30,0530094	30,00201447	30,10400433	0,000051	30,11422767
33	40	30,06295639	30,00207541	30,12383737	0,000061	30,10405538
34	40	30,07289344	30,00214623	30,14364064	0,000071	30,12389831
35	30	30,07282054	30,00221691	30,14342418	0,000071	30,14371146
36	10	30,05274772	30,00226744	30,10322801	0,000051	30,14349485
37						30,10327854
38						30,10332907
39						30,1033796
40						30,10343013
41						30,10348066
42						30,10353119
43						30,10358172
44						30,10363225
45						30,10368278
46						30,10373331
47						30,10378385
48						30,10383438

Tabel Lampiran 6

Nama Part	SMA	DMA	SES	DES
Lubricant Unisilicone Type M 2000	13,14	16,27	10,52	11,22
CRC 7121 Food Grade Silicone	12,24	16,26	10,26	10,36
Paper steril micropure AP-Duppont	3,95	4,74	3,55	3,56
Wypall X70	12,61	16,90	11,01	10,85
Wypall X60	5,53	7,11	9,23	9,07
Mini cartridge type P sartobran PN5231507-H7-B	5,87	7,23	5,62	6,06
Filter sartolon 0,45/0,2um, 10", P/n 5102507H1	5,33	6,88	4,88	4,95
Ribbon cartridge, full mark, ERC 09	18,64	24,10	16,75	17,22
Ribbon barcode uk. 110mm x 300 mt	7,20	9,03	6,72	6,77
Label barcode uk.100mm x 73mm (Polos)	5,57	7,04	5,00	4,49
Label barcode uk.100mm x 73mm (Logo Phapros)	10,59	12,03	10,03	11,50
Thermal paper roll size 57 x 50 mm	12,57	16,84	12,59	10,89
Solvent cleaning	12,87	16,24	11,83	11,58
Steril bag type RB 57 uk.40cm x 8cm x 100m	2,23	2,93	2,47	2,65
Thermal paper dia 45 x 112 mm	5,70	7,48	5,26	5,37
Ink 1072 K	10,32	13,53	9,03	9,07
Make Up Ink S 1018	17,48	22,65	15,89	19,18

Tabel Lampiran 7